

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja Katolik merupakan sebuah institusi religius yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan umat Katolik Manggarai. Peran Gereja dalam pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya telah membawa perubahan signifikan, bagi kehidupan para anggotanya. Namun, hubungan antara Gereja dan umatnya bukanlah hubungan yang selalu harmonis dan tanpa konflik. Sepanjang sejarahnya, Gereja telah mengalami berbagai tantangan dan bentrokan dengan para pemeluknya sendiri. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Gereja adalah rendahnya partisipasi aktif umat dalam kehidupan Gereja. Kurangnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, pelayanan, dan pengambilan keputusan di tingkat paroki atau keuskupan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Gereja itu sendiri. Umat yang pasif cenderung kurang memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap Gereja, sehingga sulit bagi Gereja untuk mencapai tujuan misinya. Rendahnya partisipasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang peran umat dalam Gereja, hingga kurangnya rasa memiliki dan kebersamaan di dalam komunitas.

Selain itu, reksa pastoral yang tidak relevan atau tidak responsif terhadap kebutuhan dan realitas kehidupan umat juga dapat menjadi sumber konflik dan kekecewaan. Jika Gereja gagal untuk memahami dan merespon tantangan-tantangan yang dihadapi umat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi, atau masalah-masalah sosial lainnya, maka umat akan merasa bahwa Gereja tidak lagi relevan dan kehilangan harapan. Hal ini dapat menyebabkan umat merasa terasing dan akhirnya berpaling dari Gereja, mencari pemenuhan spiritual dan dukungan emosional di tempat lain.

Mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi umat dan kurangnya relevansi reksa pastoral di Keuskupan Ruteng merupakan langkah krusial yang tidak dapat ditunda. Jika dibiarkan, masalah ini akan terus meluas, mengikis pondasi iman dan semangat kebersamaan di seluruh komunitas umat. Oleh karena

itu, kolaborasi yang erat antara para imam dan seluruh umat di Keuskupan Ruteng menjadi kunci utama dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan berdampak. Kerja sama ini bukan sekadar tanggung jawab para pemimpin Gereja, melainkan panggilan bersama bagi seluruh anggota tubuh Kristus.

Membangun relasi yang baik antara umat dan para klerus bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan investasi jangka panjang yang akan menghasilkan buah yang berlimpah. Hubungan yang sehat ditandai oleh komunikasi yang terbuka, saling percaya, dan saling menghormati. Para imam perlu lebih proaktif dalam mendengarkan suara umat, memahami kebutuhan dan aspirasi umat, serta melibatkan umat dalam pengambilan keputusan di tingkat paroki. Hal ini membutuhkan perubahan paradigma dari pendekatan yang hierarkis dan otoriter menuju pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif.

Senada dengan upaya di atas, melalui semboyan "*Seratus Persen Katolik, Seratus Persen Indonesia*" yang diusung oleh Mgr. Soegijapranata, Gereja Katolik Keuskupan Ruteng harus mencerminkan komitmen yang kuat untuk menggabungkan identitas keagamaan dengan identitas kebangsaan. Lebih dari sekadar slogan, semboyan ini menjadi manifestasi nyata dari keterbukaan dan keterlibatan Gereja dalam segala aspek kehidupan umat, menunjukkan bahwa iman Katolik tidak hanya dipraktikkan dalam ruang liturgi, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat Indonesia. Keterbukaan ini terlihat dalam berbagai bentuk partisipasi Gereja dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik di wilayah Keuskupan Ruteng. Gereja tidak hanya berfokus pada urusan internal keagamaan, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai program pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi untuk keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja memahami bahwa iman Katolik memiliki dimensi sosial yang tak terpisahkan dari dimensi spiritual.

Semboyan "*Seratus Persen Katolik, Seratus Persen Indonesia*" juga menunjukkan bahwa Gereja Katolik di Keuskupan Ruteng tidak mengisolasi diri dari masyarakat, tetapi justru berupaya untuk menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Gereja mengakui dan menghargai keberagaman budaya dan tradisi lokal, mengintegrasikannya dengan nilai-nilai iman Katolik. Hal ini terlihat

dalam perayaan-perayaan liturgi yang mungkin diwarnai oleh unsur-unsur budaya lokal, atau dalam kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Para imam Keuskupan Ruteng

Para imam, sebagai gembala umat Allah di Keuskupan Ruteng, memiliki peran yang sangat vital dalam memperkuat misi gereja. Para imam bukanlah sekadar figur religius, melainkan pilar utama yang menopang kehidupan rohani dan spiritual seluruh umat. Tugas para imam jauh melampaui sekadar menjalankan tugas pelayanan sakramen, meskipun hal itu merupakan inti dari panggilannya. Dalam peran ini, para imam dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan rohani setiap individu, mampu memberikan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan konteks kehidupan umat. Ini berarti para imam harus mampu mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang membangun, dan menjadi teladan dalam hidup beriman. Lebih dari sekadar memberikan ceramah atau petunjuk, para imam harus mampu membangun hubungan personal yang kuat dengan umat, sehingga umat merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjalanan imannya.

5.2.2 Bagi Umat Katolik Keuskupan Ruteng

Semboyan "*Seratus persen Katolik, seratus persen Indonesia*" yang tertanam kuat dalam diri umat Katolik Keuskupan Ruteng mencerminkan identitas yang harmonis antara iman Katolik dan kebangsaan Indonesia. Keberadaan Gereja hingga saat ini merupakan buah dari keteguhan iman dan perjuangan para pendahulu yang telah meletakkan dasar-dasar yang kokoh. Namun, seiring perkembangan zaman dan modernisasi, muncul tantangan baru yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan yang cukup kompleks adalah menurunnya partisipasi umat dalam kehidupan Gereja.

Untuk itu, umat Katolik diharapkan dapat menyadari keberadaannya. Sebagai orang yang telah dibaptis, umat Katolik memiliki peran penting sebagai warga Gereja dan turut serta dalamewartakan serta mempertahankannya di

tengah dunia. Kehadiran umat bukanlah sekadar identitas formal, melainkan panggilan untuk terlibat aktif dalam kehidupan komunitas dan misi Gereja.

5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan, Khususnya IFTK Ledalero

IFTK Ledalero sebagai Lembaga Pendidikan yang melahirkan agen pastoral hendaknya berkontribusi dalam memerangi masalah pastoral. Hal ini dilakukan dengan proses belajar di kampus dan juga melalui pengabdian kepada umat. Selain itu, Lembaga IFTK Ledalero harus memberikan lebih banyak pemahaman tentang pastoral kepada mahasiswa, khususnya para calon imam. Tindakan ini berguna untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang medan dan reksa pastoral yang akan dijalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Bahar, Budiarmann. *Cermin: Memetik Pelajaran dari Berbagai Fenomena dan Peristiwa di Negara-negara Lain*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Beding, Alex. *Mgr. Petrus Noyen, SVD: Perintis Misi SVD di Indonesia*. cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Chen, M. dan C. Suwendi. *Imam, Budaya dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jilid 2. Jakarta: Obor, 2012, dalam P. Wilfridus Babun, ed. *Terang Sabda di Bumi Penuh Rahmat: Kenangan 100 Tahun SVD Berkarya di Manggarai*. jilid 1. Indonesia: Obor, 2021.

Darmaatmadja, Yulianus Kardinal. *Menjadi Katolik, Nasionalis, dan Pancasila Sejati: Mempertahankan Cita-cita Proklamasi-Buku 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

..... *Umat Katolik Dipanggil Untuk Membangun NKRI: Dalam Terang Iman Katolik Mengamalkan Pancasila untuk Menggapai Damai Sejahtera di Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI Republik Indonesia: Dari Proklamasi Sampai Demokrasi Terpimpin*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta, 1993.

Duka, Alfons Agus, ed. *Voice in the Wilderness: Pesan Paus Yohanes Paulus II untuk Hari Komunikasi Sedunia (1997-2005)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Gunawan, Y. *Kepemimpinan Kristiani: Melayani Sepenuh Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Haring, Bernad. *The Sacred Heart of Jesus: Yesterday, Today and Forever*. Khale: Liguori Publication, 1999.

- Iwanti, dkk, ed. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Demi Keadilan (Respon Katolik)*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen: Undangan Allah yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Kirchberger, Georg. *Memahami Iman dalam Dunia Sekuler-Teologi Edward Schillebeeckx*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Lu, David. *Aku Sayang Tuhan: Panduan Pendampingan Iman Anak Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Lon, Yohanes S. dan Fransiska Widyawati. *Mbaru Gendang, Rumah Adat Manggarai, Flores: Eksistensi, Sejarah dan Transformasinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Mardiatmadja, B. S. *Tata Layan Umat*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Martasudjita, E, ed. *Gereja yang Melayani dengan Rendah Hati: Bersama Mgr. Ignatius Suharyo*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Mongko, Sivian, dkk, ed. *Jejak Sang Gembala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Prasetyo, L. *Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja*. cet. 1. Malang: Dioma, 2003.
- Pusat Data dan Analisa Tempo *Peran Ordo Yesuit Bagi Perkembangan Umat Katolik Indonesia dan Perjuangan Melawan Penjajahan*. Yogyakarta: Tempo Publishing, 2020.
- *Uskup Soegijapranata dan Perannya Pada Masa Awal Kemerdekaan*. Jakarta: Tempo Publishing, 2020.
- Santoso, Thomas Budi dan Ignatius Dudut Setiadi, ed. *Mgr. A. Soegijapranata, SJ, Sang Inspirator*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.
- Schreiter, Robert. J. *Constructing Local Theology*. Maryknoll: Orbis Books, 1985.

- Soedarmanta B, J. *Jejak-Jejak Pahlawan: Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.
- Steenbrink, Karel *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808-1942: Pertumbuhan yang Spektakuler dari Misionaris yang Percaya Diri 1903-1942*. penerj. Yosef Maria Florisan. Jilid 2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- *Catholics in Indonesia 1808-1942: A Modest Recovery 1808-1903*. Leiden: KITLV Press, 2003.
- Subanar, G Budi, ed. *Soegija: Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press, 2012.
- *Kesaksian Revolusioner Seorang Uskup di Masa Perang: Catatan Harian Mgr. A. Soegijapranata, SJ 13 Februari 1947- 17 Agustus 1947*. Yogyakarta: Galang Press Yogyakarta, 2003.
- *Kilas Kisah Soegijapranata*. Yogyakarta: Penerbit USD, 2012.
- *Menuju Gereja Mandiri: Sejarah Keuskupan Semarang di Bawah Dua Uskup (1940-1981)*. Cet II. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2006.
- *Soegija A Child of Bethlehem Van Java: Biography of Mgr. Albertus Soegijapranata the First Indonesian Bishop*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- Sudiarja, A. *Menjadi Semakin Insani: Seri Rempah-Rempah Rohani 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Sudimin, Theodorus dan Yohanes Gunawan, ed. *Formatio Kepemimpinan: Bunga Rampi Soegijapranata Memorial Lecture*. Yogyakarta: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.
- *Semangat dan Perjuangan Mgr. Soegijapranata, S. J.* Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2015.
- Tjatur Raharso, A. *Sistem Legislasi Gereja Katolik*. Malang: Dioma, 2012.
- Utami, Ayu. *Soegija: 100% Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.

Viktorahadi, Bhanu F. R. *Warna Warni Wajah Gereja: Gagasan Tentang Hidup Menggereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Widharsana, Petrus Danan dan Victorius Rudy Hartono. *Mengamalkan Pancasila Dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

..... *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Widyawati, Fransiska. *Perempuan dalam Gereja Keuskupan Ruteng*. Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.

2. Jurnal dan Artikel dalam Buku

Betray, Y. “Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Ruteng” dalam *Sejarah Gereja Katolik Indonesia*. jilid 3b. Ende: Nusa Indah, 1974.

Cahyono, Eduardus Didik. “Sinodalitas Gereja Katolik Bersama Umat Lintas Agama dan Kepercayaan”, dalam F. X. Sugiyana, ed. *Sinergi Energi Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Chen, Martin. “Menoreh Wajah Manusiawi Kepada Duniawi (Perutusan Diakonia Gereja)”, dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Hambur, ed. *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.

Hatmoko, Thomas Lastari. “Misi Adalah Kehadiran (Spiritualitas Misionaris yang Hadir di Gereja Katolik Indonesia)”. *Jurnal Filsafat-Teologica*, 32:31, Malang: Desember 2022.

Jebadu, Alex “Political Dimension of the Church’s Liberative Mission of the Poor and Creation”. *SEDOS Bulletin* 5:6, 2014.

..... “Option for the Poor and Option for the Creation: Dua Sisi Urgent Misi Gereja Kontemporer”, dalam Maximus Regus dan Marianus Mantovanni Tapung, ed. *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus: Merentang Asa di Tengah Krisis Kemanusiaan dan Lingkungan*. Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.

Leteng, Hubertus. “Gereja Lokal Dalam Konsili Vatikan II: Visi dan Implikasi”, dalam V. Indra Sanjaya, dan F. Purwanto, ed. *Mozaik Gereja Katolik*

Indonesia: 50 Tahun Pasca Konsili Vatikan II. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Lon, Yohanes S. dan Fransiska Widyawati, “Adaptation and Transformation Songs Towards Catholic Liturgical Hymns in Manggarai Flores”. *Jurnal Kawistara*, 1: 10, Graduate School of Universitas Gadjah Mada, April 2020.

Salim, Yakobus dan Ni Putu Yuniarika Parwati. “Peranan Wilhelmus Van Bekkum Sebagai Uskup Pertama dalam Menyebarkan Agama Katolik Di Keuskupan Ruteng Tahun (1961-1972)”. *Jurnal Social Studies*, 8:1, Bali: Februari 2020.

Setiadi, Ignatius Dadut. “Tantangan Pendidikan Katolik”, dalam Thomas Budi Santoso dan Ignatius Dadut Setiadi, ed. *Mgr. Soegijapranata, SJ Sang Inspirator*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.

Subanar, G. “Pergulatan Gereja dalam Perjumpaan dengan Budaya-Budaya Setempat di Era Globalisasi” (Makalah mata kuliah Misi dan Dialog, Universitas Sanata Dharma), dalam Simon Arief Herdian Putra Tama. “Inkulturas Prier Memperkaya Ekspresi Iman Dengan Musi”. *Jurnal Teologi* 7: 1. Mei 2018.

Sudimin, Theodorus. “Warisan Mgr. Soegijapranata, SJ”, dalam Thomas Budi Santoso dan Ignatius Dadut Setiadi. *Mgr. Soegijapranata, SJ Sang Inspirator*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.

Surbakti, Marianus Enos dan Surip Stanislaus. “Seratus Persen Katolik, Seratus Persen Indonesia: Uraian Deskriptif Kritis atas Pandangan Albertus Soegijapranata mengenai Jiwa Nasionalisme Umat Katolik Indonesia sebagai Warga Negara Indonesia”. *Jurnal Rajawali*, 20:2, Medan: April 2023.

Widyawati, Fransiska “Karya Pastoral J. A. J Verheijen, SVD pada Abad XX dan Inspirasinya Bagi Misi SVD Provinsi Ruteng dalam Bidang IPTEKS Dewasa Ini”, dalam Wilfridus Babun, ed. *Terang Sabda di Bumi Penuh Rahmat: Kenangan 100 Tahun SVD Berkarya di Manggarai*. jilid 1. Indonesia: Obor, 2021.

..... “Peran Gereja Katolik dalam Membangun Pendidikan Tinggi di Manggarai-Flores: Jalan Panjang Menuju UNIKA Santu Paulus Ruteng”, dalam Yohanes S. Lon, ed. *Membangun Manusia Seutuhnya: Perspektif*

Agama, Kebudayaan dan Pendidikan: 60 Tahun Ziarah dari Kursus Pendidikan Katekis ke Unika Santu Paulus Ruteng (1959-2019). Ruteng : Unika Santu Paulus Ruteng, 2019.

..... dan Yohanes S. Lon, “Mission and Development in Manggarai, Flores Eastern Indonesia in 1920-1960s”. *Jurnal Paramita: Historical Studies Journal*. 29: 2, Semarang: Department of History Faculty of Social Sciences UNS, 2019.

..... dkk, “Portrait of Mary and Manggarai Women in “Dere Serani” The Encounter of Religion and Culture”. *Jurnal Dunamis*, 9: 1, Oktober 2024.

3. Manuskrip

Gara, Urbanus. “Teologi Solidaritas Jon Sabrino dan Relevansinya dalam Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng”. *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

4. Internet

Abulat, Walburgus. “Mujizat Jengkalang di Keuskupan Ruteng, dari 5 Orang Terbaptis Menjadi 900 Ribu Umat Katolik Terbesar di Indonesia”. *Flores Pos. com*, <https://florespos.net/2024/10/02/mujizat-jengkalang-di-keuskupan-ruteng-dari-5-orang-terbaptis-perdana-menjadi-900-ribu-umat-katolik-terbesar-di-indonesia/> diakses pada 25 Mei 2024.

DB Putra, Dion, ed. *Pos-Kupang. Com*, <https://kupang.tribunnews.com/2024/11/01/opini-mgr-siprianis-hormat-dan-keuskupan-labuan-bajo?page=2>, diakses pada 3 November 2024.

Dmada, Har. “Mengenal Sejarah Gereja Katolik di Indonesia: Khususnya Sejarah Gereja Katolik, Flores NTT”, <https://www.kompasiana.com/gebhardusriungpasionis4407/61ba9ad43991aa7a6633d9d4/mengenal-sejarah-gereja-katolik-di-indonesia-khususnya-sejarah-gereja-katolik-flores-ntt>.diakses pada 16 Desember 2021.

Media Informasi Pastoral, <https://keuskupanruteng.org/uskup-ruteng-launching-tahun-yubileum-2025-di-gereja-katedral/25> Februari 2025.

Sudimin, Theodorus. “Mgr. Soegijapranata dan Pendidikan Katolisitas”, *Opini: Salam Damai* 129: 12, hlm, 13.https://repository.unika.ac.id/22238/1/58119900742019G2_Salam%20Damai%20Juli%202020.pdf. Diakses pada 02 Februari 2025.

Tim Flores, <https://flores.co./pilihan-editor/42910/2019/11/13/ini-Profil-Uskup-Ruteng-Mgr-Sipri-Hormat-Pr>, diakses pada 4 November 2024.

5. Wawancara

Harung, Avensius (43). Imam Kamilian. Wawancara, pada 23 Januari 2025.

Kapang, Herman (70). Pensiunan guru SD, . Wawancara, pada 22 Desember 2024.

Larong, Anton (80). Pensiunan guru SD. Wawancara, pada 28 Desember 2024.

Mbali, Stanislaus (68). Mantan ketua dewan stasi Watu Ata, Paroki St. Agustinus, Mok. Wawancara, pada tanggal 28 Desember 2024.

Saling, David (60). Pernah bekerja sebagai sekretaris paroki St. Agustinus, Mok. Wawancara, pada 23 Januari 2025.

Sole, Blasius (72) . Pensiunan guru SD. Wawancara pada 27 Desember 2024.

Tarung, Nikolaus (69). Pensiunan guru SMA. Wawancara, pada Selasa 16 Maret 2024.

Yovita. (45). Pernah bekerja di Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), Manggarai Timur. Wawancara, pada 29 Desember 2024.